

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas generasi masa depan. Pada jenjang ini, proses belajar tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, kemampuan, dan nilai-nilai dasar pada diri siswa. Pendidikan dasar yang berkualitas menjadi fondasi untuk mencetak generasi yang berdaya saing, berakarakter, dan mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Al-Mujādalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. Kementerian Agama Republik Indonesia (2019), Al-Qur’an dan Terjemahannya, Halaman 542.

Ayat ini menyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu, sehingga menegaskan pentingnya penyelenggaraan pendidikan yang bermutu sejak tingkat dasar. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran pokok di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan,

keterampilan, serta sikap ilmiah dalam memahami fenomena alam secara logis dan sistematis. Salah satu materi penting yang dipelajari pada kelas V adalah sistem pernapasan manusia. Materi ini tergolong cukup kompleks karena melibatkan konsep-konsep abstrak mengenai organ tubuh dan proses biologis yang tidak dapat diamati secara langsung.

Dalam proses pembelajaran, tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan ketika mempelajari sistem pernapasan jika penyampaian materi hanya dilakukan secara teoritis melalui buku atau penjelasan lisan dari guru. Kondisi ini mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan metode pembelajaran yang mampu membantu siswa memvisualisasikan proses pernapasan secara konkret, salah satunya melalui penggunaan alat peraga.

Alat peraga berfungsi sebagai media visual yang mampu menjelaskan konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Dalam pembelajaran IPA, alat peraga sistem pernapasan membantu siswa mengenali fungsi serta cara kerja organ pernapasan melalui pengamatan dan praktik langsung. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Pembelajaran pada materi sistem pernapasan di kelas V MI At Taqwa kerap menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Hal ini disebabkan sifat materi yang abstrak sehingga sulit dipahami jika hanya disampaikan secara ceramah. Metode pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal membuat siswa kurang terlibat, kurang bermotivasi, dan berdampak pada rendahnya

hasil belajar yang diperoleh. Keterbatasan media pembelajaran turut memperparah kurangnya pemahaman siswa terhadap mekanisme pernapasan manusia.

Penggunaan alat peraga menjadi salah satu solusi yang diyakini dapat membantu siswa memahami konsep pernapasan dengan lebih baik. Dengan model paru-paru sederhana yang terbuat dari botol plastik, balon, sedotan, dan karet gelang, siswa dapat melakukan percobaan secara langsung. Aktivitas tersebut memungkinkan siswa melihat dan memahami proses inspirasi dan ekspirasi secara visual sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih konkret, mudah dipahami, dan lebih menarik.

Pada pembelajaran di MI At Taqwa Nguter menunjukkan bahwa pembelajaran IPA, masih didominasi metode ceramah. Akibatnya, siswa kurang aktif dan kesulitan memahami konsep yang dijelaskan secara abstrak.. Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang bersifat abstrak membutuhkan media visual agar lebih mudah dipahami oleh siswa yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret.

Selain itu, banyak siswa menyatakan bahwa mereka kesulitan membayangkan bentuk dan fungsi organ pernapasan. Ketidakhadiran media konkret membuat siswa sulit menghubungkan materi IPA dengan kondisi nyata tubuh manusia. Keberadaan alat peraga membantu siswa memvisualisasikan bagian-bagian tubuh, khususnya organ pernapasan, serta memahami proses pernapasan secara lebih menyeluruh. Oleh karena itu, alat peraga dipandang penting untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mengurangi miskonsepsi.

Sejumlah penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga secara konsisten dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa pada materi sistem pernapasan, baik di MI maupun sekolah dasar lainnya. Dengan demikian, penerapan alat peraga pada pembelajaran IPA di kelas V MI At Taqwa diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Namun, efektivitas alat peraga dalam meningkatkan pemahaman siswa perlu diuji secara lebih mendalam, terutama apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional tanpa media bantu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan pemahaman konsep IPA pada siswa kelas V MI At Taqwa antara pembelajaran yang menggunakan alat peraga sistem pernapasan dan pembelajaran yang tidak menggunakan alat peraga. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan alat peraga terhadap pemahaman konsep siswa. Temuan penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang tepat dan efektif dalam mengajarkan materi IPA di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

B. Identifikasi Masalah

Didasarkan dari paparan latar belakang masalah diatas, maka dapat diambil identifikasi masalah yaitu, sebagai berikut :

1. Siswa kelas V MI At-Taqwa Nguter mengalami kesulitan dalam memahami konsep sistem pernapasan manusia karena materi bersifat abstrak dan tidak dapat diamati secara langsung tanpa bantuan media atau alat peraga.

2. Metode pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat konvensional dan kurang melibatkan penggunaan alat bantu visual yang dapat memperjelas konsep IPA, khususnya sistem pernapasan.
3. Kurangnya variasi media pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang menarik dan berdampak pada rendahnya partisipasi serta pemahaman siswa kelas V MI At-Taqwa Nguter terhadap materi.
4. Belum diketahui secara pasti sejauh mana efektivitas penggunaan alat peraga dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA dibandingkan pembelajaran tanpa alat peraga pada siswa kelas V MI At-Taqwa Nguter.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk menghindari pelebaran topik permasalahan dan peneliti terfokus pada masalah yang diteliti sehingga tujuan dari penelitian dapat dicapai. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus dalam penelitian ini adalah pada pembelajaran IPA materi sistem pernapasan manusia siswa kelas V MI At-Taqwa Nguter. Fokus penelitian adalah pada perbandingan pemahaman konsep IPA sebelum siswa belajar menggunakan alat peraga sistem pernapasan dan sesudah siswa belajar menggunakan alat peraga pada pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI At Taqwa Nguter tahun ajaran 2025/2026.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil paparan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI At Taqwa Nguter sebelum menggunakan alat peraga pernapasan ?
2. Bagaimana tingkat pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI At Taqwa Nguter sesudah menggunakan alat peraga pernapasan ?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan alat peraga pernapasan terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI At Taqwa Nguter tahun ajaran 2025/2026 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI At Taqwa Nguter sebelum menggunakan alat peraga pernapasan.
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI At Taqwa Nguter sesudah menggunakan alat peraga pernapasan?
3. Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan alat peraga pernapasan terhadap pemahaman konsep IPA siswa kelas V MI At Taqwa Nguter tahun ajaran 2025/2026 ?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan secara praktis. Dalam penjabarannya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teori pembelajaran IPA, khususnya terkait efektivitas penggunaan alat peraga dalam membantu siswa memahami konsep sistem pernapasan. Selain itu, penelitian ini mendukung teori konstruktivistik yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam proses belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan Penelitian ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan alat peraga, siswa dapat belajar secara konkret dan visual sehingga mempermudah mereka dalam memahami konsep IPA, khususnya sistem pernapasan manusia.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, khususnya dalam penggunaan alat peraga untuk menjelaskan konsep sistem pernapasan. Guru dapat melihat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan dan tanpa alat peraga sehingga dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan masukan bagi pihak sekolah mengenai pentingnya penyediaan media pembelajaran yang mendukung proses belajar mengajar, serta menjadi bahan evaluasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran IPA.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran IPA dengan menggunakan alat peraga. Penulis juga dapat memperdalam pemahaman tentang pentingnya media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa, serta mengasah kemampuan berpikir kritis, analitis, dan ilmiah dalam menyusun karya ilmiah yang sistematis dan bermanfaat.